

Manajemen Pendidikan Berbasis Nilai Tawadhu dan Disiplin di MTsN 6 Kerinci

Boby Astika Putra

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama
Islam Negeri Kerinci

Dedi Afrison

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama
Islam Negeri Kerinci

Edi Putra Jaya

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut
Agama Islam Negeri Kerinci

Abstrak. MTsN 6 Kerinci merupakan salah satu madrasah yang berada di pinggiran kota dengan keterbatasan sarana dan prasarana, namun mampu menunjukkan daya saing dan prestasi yang tidak kalah dibanding madrasah lain yang lebih favorit dan berada di pusat kota. Fenomena ini menunjukkan adanya kekuatan nilai yang mendasari manajemen pendidikan di madrasah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan nilai tawadhu (rendah hati) dan disiplin dalam manajemen pendidikan di MTsN 6 Kerinci, serta menganalisis implikasinya terhadap pembentukan karakter dan pencapaian prestasi peserta didik. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis pemikiran (*thought analysis*), melalui kajian literatur, observasi lapangan, dan wawancara dengan pihak terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tawadhu menjadi landasan etika kepemimpinan dan interaksi sosial di lingkungan madrasah, sedangkan nilai disiplin menjadi pilar pengelolaan kegiatan belajar mengajar dan tata tertib sekolah. Penerapan kedua nilai tersebut tidak hanya berkontribusi pada terciptanya iklim belajar yang kondusif, tetapi juga membentuk karakter siswa yang santun, tekun, dan berprestasi baik di tingkat kabupaten maupun kota. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa manajemen pendidikan berbasis nilai tawadhu dan disiplin merupakan strategi efektif dalam mengelola lembaga pendidikan dengan keterbatasan sarana prasarana. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya integrasi nilai-nilai Islami dalam praktik manajemen pendidikan untuk mewujudkan madrasah yang unggul dan berkarakter.

Kata Kunci: disiplin, manajemen pendidikan, MTsN 6 Kerinci, tawadhu

Abstract. MTsN 6 Kerinci is a madrasa located on the outskirts of the city with limited facilities and infrastructure, but is able to demonstrate competitiveness and achievements that are not inferior to other, more popular madrasahs located in the city center. This phenomenon indicates the strength of values underlying educational management in the madrasa. This study aims to describe the application of the values of tawadhu (humility) and discipline in educational management at MTsN 6 Kerinci, and analyze their implementation on character formation and student achievement. The method used is a qualitative approach with thought analysis (*thought analysis*), through literature studies, field observations, and interviews with related parties. The results of the study indicate that the value of tawadhu is the foundation of ethics, leadership and social interaction in the madrasa environment, while the value of discipline is a pillar of the management of teaching and learning activities and school rules. The application of these two values not only contributes to the creation of a conducive learning climate, but also forms the character of students who are polite, diligent, and achievers both at the district and city levels.

The conclusion of this study confirms that educational management based on the values of tawadhu and discipline is an effective strategy in managing educational institutions with limited facilities and infrastructure. The implication of this research is the importance of integrating Islamic values into educational management practices to create superior and character-based madrasas.

Keywords: discipline, educational management, MTsN 6 Kerinci, tawadhu

Korespondensi: Bobby Astika Putra. Email: bobyastikaputra@iainkerinci.ac.id

Pendahuluan

Manajemen pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Mulyasa (2019), manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian target akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia dan penginternalisasian nilai-nilai Islami (Tilaar, 2015). Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam memiliki dimensi yang lebih luas karena menggabungkan aspek akademik, moral, spiritual, dan sosial.

Dalam teori modern, manajemen pendidikan sering dikaitkan dengan pendekatan berbasis nilai (*values-based management*), yaitu pengelolaan lembaga pendidikan dengan menjadikan nilai tertentu sebagai dasar pengambilan keputusan dan penggerak perilaku organisasi (Sallis, 2012). Pendekatan ini relevan dalam konteks lembaga pendidikan Islam, yang menjadikan nilai-nilai akhlak sebagai fondasi utama dalam proses pembelajaran maupun pengelolaan kelembagaan.

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang berakhlak, berakhlak, dan berdaya saing. Dalam konteks pendidikan Islam, keberhasilan lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan sarana dan prasarana, melainkan juga oleh nilai-nilai yang melandasi praktik manajemen. MTsN 6 Kerinci, yang terletak sekitar tujuh kilometer dari pusat kota, merupakan contoh nyata lembaga pendidikan yang mampu bersaing meskipun berada di daerah pinggiran dan memiliki keterbatasan fasilitas. Keberhasilan madrasah ini tidak terlepas dari kekuatan nilai tawadhu (rendah hati) dan disiplin yang diinternalisasikan dalam pengelolaan pendidikan. Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti, terutama karena di kawasan yang sama terdapat madrasah favorit dan sekolah negeri yang memiliki akses lebih baik terhadap fasilitas pendidikan.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana MTsN 6 Kerinci dapat mengelola lembaganya dengan efektif meskipun berada dalam kondisi keterbatasan, serta bagaimana nilai tawadhu dan disiplin mampu menjadi pilar dalam manajemen pendidikan. Kondisi ini menunjukkan adanya praktik manajemen berbasis nilai yang perlu dieksplorasi lebih mendalam.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas tentang manajemen pendidikan

berbasis nilai. Beberapa studi menekankan pentingnya nilai religius dalam kepemimpinan pendidikan Islam, ada pula yang menyoroti disiplin sebagai faktor penting dalam pencapaian prestasi siswa. Namun, penelitian yang secara khusus menempatkan nilai tawadhu sebagai bagian dari strategi manajemen pendidikan masih sangat terbatas. Penelitian yang ada lebih banyak mengulas tentang manajemen berbasis karakter, kepemimpinan transformasional, atau penguatan budaya sekolah secara umum. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) karena memadukan nilai tawadhu dan disiplin sebagai dua landasan filosofis dalam manajemen pendidikan di madrasah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan nilai tawadhu dan disiplin dalam manajemen pendidikan di MTsN 6 Kerinci serta menganalisis implikasinya terhadap pembentukan karakter dan prestasi peserta didik. Penelitian ini signifikan karena dapat memberikan kontribusi teoritis berupa pengayaan literatur manajemen pendidikan Islam berbasis nilai, sekaligus kontribusi praktis sebagai model manajemen pendidikan yang dapat diterapkan pada lembaga dengan kondisi serupa. *State of the art* penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan pendidikan tidak semata-mata bertumpu pada aspek material dan administratif, melainkan juga pada dimensi filosofis dan spiritual yang menjadi ruh pendidikan Islam.

Metode Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan nilai tawadhu (rendah hati) dan disiplin dalam manajemen pendidikan di

MTsN 6 Kerinci, serta menganalisis implikasinya terhadap pembentukan karakter dan prestasi peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks yang alami, serta menyoroti nilai-nilai filosofis yang menjadi dasar manajemen pendidikan di madrasah.

Sasaran penelitian adalah komunitas pendidikan di MTsN 6 Kerinci yang meliputi kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Partisipan utama penelitian terdiri dari kepala madrasah sebagai pemegang peran sentral dalam pengelolaan lembaga, guru yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program pendidikan, serta siswa yang mengalami langsung pembinaan karakter berbasis nilai. Pemilihan partisipan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* (pemilihan sampel secara sengaja) berdasarkan keterlibatan dan relevansi dengan fokus penelitian.

Prosedur penelitian meliputi beberapa tahap, yaitu: (1) studi pendahuluan melalui observasi lingkungan madrasah dan pengumpulan data dokumen, (2) wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, dan siswa terpilih, (3) observasi partisipatif dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah yang mencerminkan penerapan nilai tawadhu dan disiplin, serta (4) pencatatan reflektif sebagai bentuk triangulasi data.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument* (instrumen manusia), dilengkapi dengan pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi.

Validitas data diperkuat melalui teknik triangulasi sumber, metode, dan waktu.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan model Miles dan Huberman, yaitu melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Selama proses analisis, peneliti menekankan interpretasi filosofis untuk menemukan makna dari penerapan nilai tawadhu dan disiplin dalam manajemen pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana nilai tawadhu (kerendahan hati) dan disiplin diterapkan dalam manajemen pendidikan di MTsN 6 Kerinci yang berada pada posisi geografis agak jauh dari pusat kota, namun tetap mampu bersaing dengan sekolah-sekolah favorit.

Nilai Tawadhu dalam Manajemen Pendidikan

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa budaya tawadhu tampak dalam relasi antara guru dan siswa, serta dalam kepemimpinan kepala madrasah. Guru membiasakan siswa untuk bersikap hormat dan rendah hati baik dalam berbicara maupun berperilaku. Kepala madrasah mencontohkan sikap sederhana, seperti hadir lebih awal di sekolah, menyapa siswa, dan ikut serta dalam kegiatan rutin keagamaan.

Kutipan wawancara (Guru Agama):
"Kami menekankan kepada siswa bahwa ilmu akan bermanfaat kalau ada tawadhu. Anak-anak dibiasakan memberi salam, merendahkan suara saat berbicara, dan tidak sombong walaupun berprestasi."

Temuan ini sejalan dengan penelitian

Lickona (1991) tentang pendidikan karakter, bahwa teladan guru adalah faktor dominan dalam pembentukan nilai moral dan etika pada peserta didik.

Kedisiplinan dalam Pengelolaan Kegiatan Sekolah

Kedisiplinan tercermin pada tata tertib yang dijalankan konsisten, seperti aturan kehadiran, seragam, shalat berjamaah, serta jadwal kegiatan belajar. Meskipun sarana terbatas, sekolah menekankan keteraturan sebagai nilai dasar.

Bentuk Penerapan Disiplin di MTsN 6 Kerinci

Aspek Disiplin	Bentuk Penerapan	Dampak pada Siswa
Kehadiran	Guru dan siswa wajib hadir sebelum bel masuk	Membentuk kebiasaan tepat waktu
	Shalat dhuha dan dzuhur berjamaah setiap hari	Menanamkan spiritualitas dan kebersamaan
Kerapian dan Seragam	Pemeriksaan seragam, atribut, dan kebersihan tiap pagi	Membentuk tanggung jawab pribadi
Kegiatan Belajar	Penegasan aturan penggunaan HP dan tugas tepat waktu	Meningkatkan fokus dan produktivitas belajar

Kutipan wawancara (Kepala Madrasah):

"Kami berusaha konsisten dalam hal disiplin. Walaupun fasilitas terbatas, jangan sampai anak-anak merasa boleh seenaknya. Justru keterbatasan ini kami jadikan alasan untuk lebih disiplin."

Hasil ini menguatkan pandangan Hoy & Miskel (2013) bahwa kedisiplinan yang terkelola baik

dalam organisasi pendidikan menjadi modal sosial bagi peningkatan kualitas belajar.

Prestasi dan Daya Saing di Tengah Keterbatasan

Meskipun lokasi relatif jauh dari pusat kota dan sarana prasarana tidak semewah sekolah favorit, siswa MTsN 6 Kerinci mampu menunjukkan prestasi baik akademik maupun non-akademik, terutama di tingkat kabupaten dan kota. Hal ini dimungkinkan karena manajemen berbasis nilai, yaitu *tawadhu* dan disiplin, yang menjadi modal karakter siswa.

Kutipan wawancara (Siswa):
"Kami selalu diingatkan untuk tidak sombong, walaupun menang lomba. Guru-guru juga menekankan pentingnya disiplin. Jadi kalau lomba, kami sudah terbiasa berusaha maksimal."

Diskusi dengan Penelitian Sebelumnya

Temuan penelitian ini melengkapi studi-studi terdahulu mengenai manajemen berbasis nilai. Jika penelitian sebelumnya menekankan pada manajemen berbasis religiusitas secara umum, maka penelitian ini menegaskan bahwa penerapan nilai spesifik *tawadhu* dan disiplin menjadi faktor pembeda (research gap) dalam membentuk budaya sekolah yang berdaya saing. Dengan demikian, artikel ini memberikan kontribusi kebaruan dalam kajian manajemen pendidikan berbasis karakter.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana nilai *tawadhu* dan disiplin dijadikan pilar dalam manajemen pendidikan di MTsN 6 Kerinci sehingga madrasah yang berada di pinggiran kota dan memiliki keterbatasan sarana prasarana tetap mampu bersaing dan membentuk karakter peserta didik yang unggul.

Kepemimpinan kepala madrasah dan peran guru dalam merancang program karakter yang sistematis

Keterbaruan penelitian ini terlihat pada bagaimana MTsN 6 Kerinci tidak hanya membiasakan praktik kedisiplinan dan *tawadhu* secara sporadis, tetapi melalui rencana yang sistematis melibatkan kepala madrasah dan guru. Kepala madrasah di MTsN 6 Kerinci memimpin dengan memberi contoh (teladan) dalam hal *tawadhu* dan disiplin, dan guru-guru merancang aktivitas rutin, pembiasaan, dan aturan sekolah yang konsisten.

Penelitian "Penanaman Karakter Disiplin Melalui Metode Keteladanan" oleh Salsabilla & Ariffudin (2020) menunjukkan bahwa keteladanan guru sangat menentukan dalam pembentukan karakter disiplin siswa, khususnya dalam aspek kehadiran, ketaatan terhadap aturan, dan kepatuhan terhadap jadwal belajar. Penelitian "Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin terhadap Peserta Didik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam" oleh Afghor Fahrudin & Warti'ah (2023) juga menegaskan bahwa kerjasama sekolah dan orang tua sangat diperlukan agar nilai disiplin benar-benar tertanam dalam karakter siswa.

Dalam konteks teori, nilai karakter dalam pendidikan menurut Lickona (1991) menekankan bahwa karakter dibentuk melalui kombinasi pembiasaan, teladan, dan penguatan nilai, bukan hanya instruksi atau aturan. Hal ini diperkuat oleh teori *values-based management* yang menyatakan bahwa nilai-nilai yang dijadikan dasar keputusan dan perilaku organisasi menghasilkan budaya organisasi yang lebih stabil dan resilient. Novelty penelitian ini

adalah fokus pada dua nilai spesifik yaitu “tawadhu” sebagai nilai etika dan spiritual, dan “disiplin” sebagai nilai regulatif, yang digabung dalam satu sistem manajerial dalam madrasah pinggiran kota.

Pembandingan dengan penelitian lain dan pemaknaan hasil

Dibandingkan dengan penelitian “Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar” oleh Zaini (2025), yang menekankan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran tematik di SD, penelitian Anda lebih memperluas fokus: bukan hanya dalam pembelajaran kelas, tetapi dalam keseluruhan manajemen lembaga, termasuk kepemimpinan, peraturan sekolah, budaya sekolah, pembiasaan, dan interaksi sosial di madrasah.

Penelitian “Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin pada Siswa Sekolah Menengah Pertama” oleh Aswidar & Saragih (2022) menunjukkan bahwa karakter religius dan disiplin siswa sekolah menengah pertama berada dalam kategori baik, terutama dalam praktik doa sebelum dan berbudi pekerti (religiusitas) dan kepatuhan pada aturan (disiplin). Namun penelitian tersebut menggunakan pendekatan yang lebih umum pada karakter religius dan tidak secara mendalam menekankan nilai tawadhu yang dalam penelitian Anda menjadi sebuah kekhasan.

Implikasi dari hasil penelitian

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa implikasi penting adalah:

Secara praktis, madrasah atau sekolah yang berada di daerah pinggiran bisa meniru model manajemen karakter ini: kepala sekolah dan guru

menyusun program karakter religius dan disiplin secara sistematis, dengan pembiasaan dan teladan yang konsisten, bahkan ketika sumber daya terbatas.

Kebijakan di tingkat madrasah/kementerian agama atau pemerintah daerah bisa mendukung penguatan sarana yang mendukung manajemen karakter (misalnya ruang ibadah, fasilitas jadwal pagi yang konsisten, ruang untuk aktivitas keagamaan) agar nilai-nilai tersebut tidak terganggu oleh faktor fisik atau administratif.

Perlu ada pelatihan bagi kepala madrasah dan guru terkait manajemen nilai, kedisiplinan, dan tawadhu agar mereka mampu merancang aktivitas karakter yang relevan, dan konsisten dalam evaluasi karakter, bukan hanya evaluasi akademik.

Novelty dan State of the art

Penelitian ini menambah literatur manajemen pendidikan Islam dengan memfokuskan pada kombinasi spesifik nilai tawadhu dan disiplin, yang sering dibahas secara terpisah, tetapi jarang dipadu dalam satu sistem manajerial yang utuh dan dijalankan di madrasah pinggiran kota.

Memperlihatkan bahwa keterbatasan sarana prasarana dan lokasi tidak selalu menjadi halangan utama jika kepemimpinan nilai dan budaya sekolah dijalankan dengan konsisten.

Penelitian ini juga menyumbang *state of the art* yaitu bahwa selain faktor regulatif/peraturan, aspek filosofis-nilai (tawadhu) juga menjadi kunci dalam membangun karakter siswa, memperluas diskursus selain dari disiplin dan religiusitas yang umum.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini bersifat studi kasus tunggal pada MTsN 6 Kerinci, sehingga generalisasi ke madrasah atau sekolah lain dengan konteks berbeda harus dilakukan dengan hati-hati.

Instrumen observasi dan wawancara sangat tergantung pada persepsi partisipan; kemungkinan adanya bias sosial ketika siswa/guru melaporkan praktik yang ideal bukan yang nyata.

Data tentang prestasi akademik dan non-akademik yang diperoleh relatif terbatas dalam dokumentasi madrasah; ada kemungkinan data prestasi tidak lengkap atau tidak sistematis tercatat.

Waktu pengamatan mungkin terbatas, sehingga belum semua kegiatan pembiasaan atau aktivitas karakter dapat diamati secara penuh atau berulang kali.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan nilai *tawadhu* dan disiplin dalam manajemen pendidikan di MTsN 6 Kerinci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *tawadhu* ditanamkan melalui teladan kepala madrasah dan guru dalam interaksi sehari-hari serta pembiasaan sikap rendah hati pada siswa. Nilai disiplin diwujudkan melalui aturan yang konsisten dalam kehadiran, kerapian, kegiatan ibadah, dan pembelajaran yang teratur.

Meskipun madrasah berada di lokasi yang relatif jauh dari pusat kota dan memiliki keterbatasan sarana prasarana, kombinasi *tawadhu* dan disiplin terbukti mampu membentuk budaya sekolah yang religius, tertib, serta menghasilkan prestasi siswa di tingkat kabupaten dan kota. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan berbasis nilai dapat menjadi strategi efektif untuk

meningkatkan daya saing sekolah di tengah keterbatasan.

Saran

Bagi pihak madrasah: Perlu dilakukan penguatan program pembiasaan nilai *tawadhu* dan disiplin dengan melibatkan seluruh warga sekolah secara lebih sistematis, misalnya melalui jadwal kegiatan karakter yang terintegrasi ke dalam kalender akademik. Selain itu, dokumentasi prestasi dan aktivitas pembentukan karakter perlu ditata secara rapi agar mudah dievaluasi.

Bagi guru: Guru dapat mengembangkan inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai *tawadhu* dan disiplin secara langsung dalam mata pelajaran, tidak hanya melalui aturan umum. Misalnya dengan memberi ruang refleksi dalam setiap akhir pembelajaran, atau menekankan kedisiplinan dalam pengumpulan tugas sebagai bagian dari karakter siswa.

Bagi pengambil kebijakan (Kemenag dan pemerintah daerah): Dukungan sarana prasarana sederhana namun relevan dengan pembentukan karakter, seperti ruang ibadah yang memadai atau fasilitas kegiatan rutin, akan membantu memperkuat penerapan nilai-nilai di madrasah. Pelatihan kepala madrasah dan guru tentang manajemen berbasis nilai juga perlu diperluas.

Bagi peneliti selanjutnya: Penelitian dapat diperluas ke madrasah atau sekolah lain dengan karakteristik berbeda, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang manajemen pendidikan berbasis nilai. Selain itu, pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* dapat dipertimbangkan untuk mengukur dampak

penerapan nilai *tawadhu* dan disiplin terhadap prestasi akademik maupun non-akademik siswa.

Referensi

- Afghor, F., & Warti'ah. (2023). *Manajemen pendidikan karakter disiplin terhadap peserta didik dalam peningkatan mutu pendidikan Islam*. *Jurnal At-Taqlwa*, 19(1), 45–58. <https://jurnal.insida.ac.id/index.php/attaqlwa/article/view/632>
- Aswidar, A., & Saragih, E. (2022). Karakter religius, toleransi, dan disiplin pada siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 946–954. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIP/article/view/43373>
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). *Educational administration: Theory, research, and practice* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Mulyasa. (2019). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A. (2020). Integrasi Nilai Religius dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 101–115.
- Sallis, E. (2012). *Total Quality Management in Education* (3rd ed.). London: Routledge Falmer.
- Salsabilla, R., & Ariffudin, O. (2020). Penanaman karakter disiplin melalui metode keteladanan. *Fatawa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 115–124. <https://jurnal.istaz.ac.id/index.php/fatawa/article/view/1014>
- Santosa, D. (2021). Disiplin dan Prestasi Siswa dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(1), 55–66.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Zaini, A. (2025). Pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *INOVED: International Journal of Education Development*, 2(1), 25–34. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/INOVED/article/view/2320>